

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mejing II yang berada di Kabupaten Sleman Yogyakarta, memiliki luas bangunan 600 m², berdiri sejak tahun 1990. SD Negeri Mejing II memiliki 12 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, dapur, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, UKS, ruang ibadah, ruang TU dan ruang tamu.

SD Negeri Mejing II memiliki guru dan karyawan dengan jumlah yang memadai sehingga sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. Ketenagaan di SD Negeri Mejing II mempunyai kepala sekolah, 23 guru, dan mempunyai tenaga administrator. total siswa di SD Negeri Mejing II berjumlah 295 siswa.

SD Negeri Mejing II memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan TPA. Kegiatan petugas kesehatan Puskesmas Gamping 1 di SD Negeri Mejing II antara lain memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi, dan belum ada penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya *menarche* dan mata pelajaran yang membahas tentang kesehatan reproduksi remaja.

2. Karakteristik Respondan

Hasil penelitian terhadap karakteristik remaja putri kelas V dan VI di SD Negeri Mejing II Patukan Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Umur, Pendidikan orang tua, dan Pekerjaan orang tua.

Karakteristik Responden	Frekuensi	Prosentase
Umur :		
1. 10 Tahun	2	4.3
2. 11 Tahun	22	47.8
3. 12 Tahun	21	45.7
4. 13 Tahun	1	2.2%
Pendidikan orang tua:		
1. SD	4	8.7
2. SLTP	9	19.6
3. SLTA	22	47.8
4. PT	11	23.9
Pekerjaan orang tua:		
1. Buruh	12	26.1
2. Swasta	8	17.4
3. Wiraswasta	13	28.3
4. PNS	4	8.7
5. IRT	9	19.6
Jumlah	46	100 %

(Sumber : Data Primer tahun 2015)

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 11 tahun, sebanyak 22 orang (47.8%), dengan sebagian besar pendidikan orang tua responden adalah tingkat SLTA sebanyak 22 orang (47.8%), dan sebagian besar orang tua responden berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 13 orang (28.3%).

3. Analisa Hasil Penelitian

- a. Tingkat kecemasan remaja putri mrnghadapi menarche di SD Negeri Mejing II Patukan Ambarketawang Gamping Yogyakarta.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* di SDN Mejing II Ambarketawang Yogyakarta

No.	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak ada kecemasan	10	21.7
2	Kecemasan Ringan	21	45.7
3	Kecemasan Sedang	15	32.6
4	Kecemasan Berat	0	0
5	Kecemasan berat sekali/panik	0	0
Jumlah		46	100%

(Sumber : Data primer tahun 2015)

Tabel 4.2 Menunjukkan bahwa remaja putri di SD Negeri Mejing II Patukan Ambarketawang Gamping Yogyakarta dalam menghadapi menarche sebagian besar mengalami kecemasan pada tingkat ringan yaitu sebanyak 21 siswi (45,7%).

- b. Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Berdasarkan Karakteristik (Umur, Pendidikan orang tua dan Pekerjaan orang tua di SD Negri Meijing II Patukan Ambarketawang Gamping Yogyakarta

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan berdasarkan karakteristik (umur, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua)

Karakteristik	Kecemasan						Jumlah	
	Tidak ada kecemasan		Cemas ringan		Cemas sedang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Umur :								
10 tahun	1	2.2	0	0	1	2.2	2	4.3
11 tahun	7	15.2	8	17.4	7	15.2	22	47.8
12 tahun	2	4.3	12	26.1	7	15.2	21	45.7
13 tahun	0	0	1	2.2	0	0	1	2.2
Pendidikan orangtua								
SD	1	2.2	2	4.3	1	2.2	4	8.7
SLTP	2	4.3	4	8.7	3	6.5	9	19.6
SLTA	5	10.9	10	21.7	7	15.2	22	47.8
PT	2	4.3	5	10.9	4	8.7	11	23.9
Pekerjaan orangtua								
Buruh	3	6.5	5	10.9	4	8.7	12	26.1
Swasta	1	2.2	3	6.5	4	8.7	8	17.4
Wiraswasta	3	6.5	7	15.2	3	6.5	13	28.3
PNS	1	2.2	2	4.3	1	2.2	4	8.7
IRT	2	4.3	4	8.7	3	6.5	9	19.6
Jumlah	10	21.7	21	45.7	15	32.6	46	100

(Sumber: Data Primer Tahun 2015)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan tingkat ringan pada umur 12 tahun sebanyak 12 (26.1%) dari pendidikan terakhir orang tua mayoritas mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 (21.7%) responden dan dari pendidikan orangtua mayoritas responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 7(15.2%).

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian menunjukkan dari 46 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri di SD Negeri Mejing II mengalami kecemasan tingkat ringan sebanyak 21 (45.7%) responden, sedangkan pada tingkat tidak ada kecemasan 10 (21.7%) responden, dan pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 15 (32.6%). Sejalan dengan penelitian Santoso (2008) dengan sampel sejumlah 35 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur dan tingkat kecemasan, Hal tersebut didukung oleh karakteristik responden dimana sebagian besar remaja putri yang mengalami kecemasan ringan pada umur 12 tahun sebanyak 12 (26.1%) responden, sesuai dengan pendapat Suliswati, dkk (2005) umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan. Kecemasan dapat terjadi pada wanita yang usianya tergolong muda karena berhubungan dengan kestabilan emosional dan kedewasaan seseorang dalam menghadapi masalah (Hawari, 2011). Golongan umur yang lebih muda lebih mudah menderita stress daripada yang tua (Soewandi, 2005).

Kecemasan dalam menghadapi menarche juga didukung tingkat pendidikan mereka yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar kelas 5 dan 6. Menurut Notoatmojo (2011) semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan

cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa (Ariani, 2014). Pendidikan dalam penelitian ini mengarah pada pengetahuan dan dukungan dari orang tua terhadap anaknya.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan orang tua responden di SD Negeri Mejing II Patukan Ambarketawang Gamping Yogyakarta adalah tingkat SLTA sebanyak 22 responden (47.8%).

Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, ide, gagasan, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Conel (2006) yang menyatakan bahwa kecemasan akan berkurang apabila individu memiliki dukungan sosial. Peran ibu sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa remaja. Remaja mulai mengenal berbagai proses seksual yang sedang terjadi pada tubuh dan jiwanya pertama kali melalui ibu (Sarwono, 2008). Sejalan dengan penelitian Fajri dan Khairani (2010), menemukan bahwa komunikasi ibu-anak memberikan peran sebesar 30% pada kesiapan siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*), Komunikasi antar ibu dan anak akan memberikan informasi yang lebih dipahami oleh anak sehingga dapat menimbulkan kesiapan yang positif pada diri anak dalam menghadapi *menarche*.

Kecemasan remaja putri dalam menghadapi menarche juga didukung oleh pekerjaan orang tua, mayoritas mengalami kecemasan pada katagori cemas ringan sebanyak 7 responden (15.2%). Menurut Notoatmojo (2012), pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan setiap harinya, seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik.

Hasil dari penelitian menunjukkan dari 46 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri di SD Negeri Mejing II mengalami kecemasan tingkat ringan sebanyak 21 (45.7%) responden, sedangkan pada tingkat tidak ada kecemasan 10 (21.7%) responden, dan pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 15 (32.6%)

Berdasarkan tabel 4.2 dari 46 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 10 (21.7%) responden tidak mengalami kecemasan, 21 (45.7%) responden mengalami kecemasan tingkat ringan, dan 15 (32.6%) responden mengalami kecemasan tingkat sedang. Kecemasan adalah respon emosional yang tidak menyenangkan terhadap ancaman yang akan datang terhadap berupa perasaan tidak pasti atau tidak berdaya karena kekhawatiran yang tidak jelas yang dapat ditandai dengan gejala fisik yang menegangkan serta tidak diinginkan. Sehingga tingkat kecemasan dapat di definisikan sebagai tingkat respon emosi yang tidak menyenangkan terhadap perasaan yang akan datang berupa perasaan tidak pasti atau tidak berdaya karena kekhawatiran yang tidak jelas (Stuart, 2013). Masalah

yang sering muncul dalam *menarche* adalah kecemasan dan ketakutan serta diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologi tersebut (Kartono, 2006). Munculnya kecemasan akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu agar tegangan yang dirasakan dapat dihilangkan, seperti lari dan menjauhkan diri dari tempat yang menimbulkan kecemasan. Menurut Stuart (2013), kecemasan ringan menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya. *Ansietas* ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreatifitas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Destri (2013), dengan hasil sebagian responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 17 siswi (48,6%) dari 35 sampel.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan . Keterbatasan tersebut meliputi :

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal, sehingga hasil penelitian terbatas pada tingkat kecemasan
2. Belum dilakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan seperti : keadaan fisik dan sosial budaya.

Adapun kendala pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pada saat responden mengisi kuisioner seringkali responden terburu-buru karena keterbatasan waktunya sehingga diduga dalam menjawab pertanyaan kurang optimal yang disebabkan kurangnya konsentrasi.
2. Ruang kelas yang sempit sehingga responden dibagi dalam 2 ruangan yang terpisah dengan tujuan agar lebih nyaman dan tidak saling mencontek.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA